

TUGAS PERTEMUAN 1

Identifikasi Visi Pribadi dan Strategi Pencapaiannya

Nama : Oi' Kurniyati

NIM : 25430510179

Program Studi : PGSD Pendidikan Profesi Guru (PPG)

A. Refleksi Diri

1. Mengapa saya ingin menjadi guru?

Saya memilih profesi guru karena terinspirasi oleh guru sekolah dasar saya. Beliau bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berusaha memastikan bahwa setiap peserta didiknya benar-benar memahami apa yang sedang dipelajari. Ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, beliau tidak pernah menyerah ataupun langsung melanjutkan ke materi berikutnya. Sebaliknya, beliau terus membimbing dengan penuh kesabaran, mencoba berbagai pendekatan dan metode pembelajaran hingga peserta didik tersebut mampu memahami materi sesuai dengan kemampuannya. Pengalaman tersebut membekas dalam diri saya dan membentuk pandangan saya tentang sosok guru yang ideal. Saya menyadari bahwa tugas seorang guru bukan sekadar menyampaikan materi atau menyelesaikan target kurikulum, melainkan memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pandangan tersebut sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa guru adalah penuntun. Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa tugas pendidik bukan membentuk peserta didik sesuai kehendaknya, melainkan menuntun tumbuh kembang kodrat yang telah dimiliki setiap anak agar berkembang secara optimal sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Filosofi tersebut menjadi landasan utama yang menguatkan tekad saya untuk menjadi seorang guru.

Saya ingin menjadi guru yang tidak mudah menyerah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Saya ingin terus mencari cara, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dan memberikan pendampingan yang sesuai agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi, mengembangkan potensinya, serta tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri.

2. Nilai apa yang ingin saya tanamkan kepada peserta didik?

Nilai utama yang ingin saya tanamkan kepada peserta didik adalah semangat menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*). Saya berharap mereka tidak belajar hanya karena tuntutan nilai atau ujian, tetapi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan motivasi dari dalam dirinya untuk terus belajar sepanjang hidup.

Untuk mewujudkan hal tersebut, saya ingin membantu peserta didik mengembangkan kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran terhadap proses berpikir dan belajarnya sendiri. Saya berharap peserta didik mampu mengenali apa yang sudah mereka pahami, menyadari apa yang belum mereka pahami, serta mengetahui langkah yang perlu dilakukan agar dapat belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka tidak merasa sudah mengetahui segalanya, tetapi memiliki kerendahan hati untuk terus belajar, bertanya, mencoba, dan memperbaiki pemahamannya.

Selain itu, saya juga ingin menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kerja sama, rasa hormat, dan sikap pantang menyerah. Saya meyakini bahwa nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting bagi peserta didik agar mampu berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

3. Guru seperti apa yang ingin saya menjadi?

Saya ingin menjadi guru yang berperan sebagai penuntun, bukan sekadar penyampai materi. Saya ingin menjadi guru yang memahami karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik, menghargai keberagaman kemampuan mereka, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam proses pembelajaran, saya ingin menerapkan prinsip Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) yang berlandaskan pada tiga unsur utama, yaitu *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful*. Saya ingin peserta didik belajar dengan penuh kesadaran terhadap tujuan dan proses belajarnya (*mindful*), memahami manfaat serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata (*meaningful*), dan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tumbuh rasa senang ketika belajar dan memahami suatu konsep (*joyful*). Saya percaya bahwa pembelajaran yang bermakna akan lahir ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

4. Dampak apa yang ingin saya berikan bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat?

Saya berharap dapat memberikan pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasa dihargai, percaya diri, dan bersemangat untuk terus belajar. Saya ingin mereka memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Bagi sekolah, saya ingin menjadi guru yang mampu berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menciptakan budaya belajar yang inovatif, reflektif, dan berpihak pada peserta didik. Sementara bagi masyarakat, saya berharap dapat berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang baik, mampu berpikir mandiri, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Pernyataan Visi Pribadi sebagai Calon Guru

Visi: "Menjadi guru yang menuntun setiap peserta didik mengembangkan potensi terbaiknya melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat."

Visi tersebut berlandaskan pada filosofi Ki Hadjar Dewantara yang memandang guru sebagai penuntun tumbuh kembang peserta didik. Guru bukan sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan mendampingi, membimbing, dan membantu peserta didik menemukan potensi terbaik yang dimilikinya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, saya meyakini bahwa pembelajaran harus dilaksanakan melalui prinsip Mindful, Meaningful, dan Joyful. Pembelajaran mindful membantu peserta didik belajar dengan penuh kesadaran terhadap tujuan dan proses belajarnya. Pembelajaran meaningful membantu peserta didik memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna. Sementara itu, pembelajaran joyful menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasakan kegembiraan ketika belajar dan memahami konsep-konsep baru.

Melalui perpaduan filosofi Ki Hadjar Dewantara dan prinsip Pembelajaran Mendalam tersebut, saya berharap dapat menghadirkan pembelajaran yang benar-benar berpihak pada peserta didik dan mampu menumbuhkan karakter serta kecintaan terhadap belajar sepanjang hayat.

C. Analisis Kekuatan dan Kebutuhan Pengembangan Diri

Aspek	Analisis
Strength (Kekuatan)	Memiliki komitmen untuk menjadi guru yang berpihak pada peserta didik, mampu membangun komunikasi yang baik, memiliki kepedulian terhadap perkembangan setiap peserta didik, terbiasa melakukan refleksi terhadap pembelajaran, serta memiliki semangat belajar yang tinggi untuk terus meningkatkan kompetensi.
Weakness (Kebutuhan Pengembangan)	Perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif, memperkaya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik, serta mengembangkan kemampuan penelitian tindakan kelas sebagai dasar perbaikan pembelajaran.
Opportunity (Peluang)	Program Pendidikan Profesi Guru, pelatihan dan seminar pendidikan, komunitas belajar guru, serta perkembangan teknologi pendidikan memberikan kesempatan yang luas untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik profesional.
Threat (Tantangan)	Perkembangan teknologi yang sangat cepat, keberagaman karakteristik peserta didik, tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta perubahan kebutuhan dunia pendidikan menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi.

D. Rencana Strategi Pencapaian Visi

Visi yang Ingin Dicapai	Strategi Pencapaian	Indikator Keberhasilan
Menjadi guru yang menuntun sesuai filosofi Ki Hadjar Dewantara	Melakukan asesmen diagnostik, observasi, dan membangun komunikasi yang baik untuk memahami kebutuhan setiap peserta didik.	Pembelajaran semakin berpihak pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
Mewujudkan pembelajaran Mindful	Menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajak peserta didik melakukan refleksi, serta melatih kesadaran terhadap proses belajar mereka.	Peserta didik memahami tujuan belajar dan mampu merefleksikan proses belajarnya.
Mewujudkan pembelajaran Meaningful	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan pemecahan masalah nyata.	Peserta didik mampu menghubungkan materi dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari.
Mewujudkan pembelajaran Joyful	Menggunakan media pembelajaran yang menarik, permainan edukatif, aktivitas kolaboratif, dan menciptakan suasana kelas yang aman serta menyenangkan.	Peserta didik aktif, antusias, dan menikmati proses pembelajaran.
Menjadi guru pembelajar sepanjang hayat	Mengikuti pelatihan, seminar, komunitas belajar guru, membaca referensi terbaru, serta melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan.	Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian terus berkembang.

E. Komitmen Pengembangan Profesional sebagai Pendidik

Sebagai calon guru profesional, saya berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai bagian dari proses menjadi pembelajar sepanjang hayat. Saya menyadari bahwa menjadi guru bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah perjalanan untuk terus belajar, berefleksi, dan memperbaiki diri demi memberikan layanan pendidikan yang semakin berkualitas.

Saya juga berkomitmen untuk senantiasa mengimplementasikan filosofi Ki Hadjar Dewantara dengan menjadi guru yang menuntun setiap peserta didik sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Dalam setiap proses pembelajaran, saya akan berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang mindful, meaningful, dan joyful, sehingga peserta didik belajar dengan penuh kesadaran, memahami makna dari setiap pembelajaran, serta merasakan kegembiraan dalam proses belajar.

Melalui komitmen tersebut, saya berharap dapat menjadi guru yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter, kemampuan metakognitif, rasa percaya diri, serta semangat belajar sepanjang hayat. Saya ingin setiap peserta didik merasakan bahwa sekolah adalah tempat yang aman untuk belajar, bertanya, mencoba, bahkan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses bertumbuh.

F. Rencana Pengembangan Profesional

Jangka Pendek (1 Tahun)

Membangun fondasi kompetensi sebagai guru yang reflektif, adaptif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

1. Menyelesaikan pendidikan PPG dengan hasil yang optimal sebagai langkah awal menjadi guru profesional.
2. Meningkatkan kemampuan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik.
3. Memperdalam pemahaman dan penerapan pembelajaran berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menyenangkan (joyful) dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik.
5. Membiasakan diri melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
6. Mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi dan media pembelajaran kreatif untuk mendukung pengalaman belajar peserta didik.

Jangka Menengah (2–5 Tahun)

Mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru yang mampu menuntun peserta didik sesuai potensi dan kebutuhannya.

1. Menjadi guru yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.
2. Mengembangkan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang mendukung tumbuhnya potensi terbaik setiap peserta didik.
3. Mengikuti berbagai pelatihan, komunitas belajar, dan kegiatan pengembangan profesi untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru.
4. Melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.
5. Mengembangkan media, bahan ajar, dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
6. Aktif berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam komunitas pendidikan.

Jangka Panjang (Lebih dari 5 Tahun)

Menjadi guru profesional yang terus belajar, menginspirasi, dan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan.

1. Menjadi guru yang mampu menjadi penuntun bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mencapai cita-citanya.
2. Menjadi guru yang profesional, reflektif, dan dipercaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik.
3. Berkontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah maupun komunitas pendidikan.
4. Menjadi rekan belajar atau mentor bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Terus mengembangkan kompetensi diri sebagai pembelajar sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan zaman.

Penutup

Perjalanan menjadi guru profesional bukan hanya tentang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga tentang membangun komitmen untuk terus belajar, berefleksi, dan bertumbuh bersama peserta didik. Filosofi Ki Hadjar Dewantara mengingatkan bahwa tugas guru adalah menuntun, sedangkan prinsip Pembelajaran Mendalam (*Mindful, Meaningful, Joyful*) memberikan arah tentang bagaimana proses menuntun tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran.

Oleh karena itu, saya bertekad untuk menjadi guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat mengenali potensi dirinya, memiliki kesadaran untuk terus belajar, serta tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.